
Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada KPP Pratama Makassar Selatan)

Saida Said¹ Aslindah²

Email Author :

saida.said@unismuh.ac.id¹

linda.zainal96@gmail.com²

¹² Prodi Akuntansi, FEB Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan e-system terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kepustakaan, observasi dan penyebaran kuesioner kepada seluruh responden yang menjadi sampel penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pemilihan sampel secara acak. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dan analisis regresi sederhana menggunakan SPSS 20.0. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan e-system perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar selatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan e-system perpajakan maka kepatuhan wajib pajak juga akan semakin meningkat.

Kata kunci: e-system; kepatuhan wajib pajak

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the application of e-system on taxpayer compliance at the Primary Makassar Tax Service Office. This research is quantitative research. The data used are primary data and secondary data. Data collection is done by library method, observation and questionnaire distribution to all respondents who are the research sample. Sampling in this study was conducted using a random sample selection method. Data analysis method used in this study is a method of statistical analysis and simple regression analysis using SPSS 20.0. This study found that the implementation of tax e-system has a positive effect on individual taxpayer compliance at the Tax Office (KPP) Pratama Makassar Selatan. This shows that the better the implementation of e-system taxation, the taxpayer compliance will also increase.

Keywords: e-system; taxpayer compliance

PENDAHULUAN

Sampai saat ini, Indonesia masih mengandalkan pajak sebagai sumber pendapatan negara agar dapat melaksanakan proses pembangunan nasional. Begitu besarnya peran pajak dalam APBN, maka usaha untuk meningkatkan penerimaan pajak

terus dilakukan oleh pemerintah yang dalam hal ini merupakan tugas Direktorat Jenderal Pajak (Widayati dalam Sudirman & Muslim, 2018). Perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang harus diikuti oleh masyarakat yang berkembang pula. Adanya reformasi dan modernisasi dibidang perpajakan adalah sebuah keharusan agar dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Indrianti & Masitoh, 2017). Reformasi dan modernisasi sistem perpajakan yang dimaksud adalah dimuncukannya e-system yang dilakukan oleh direktorat jendral pajak saat ini antara lain e-registration, e-SPT, e-filing, dan e-billing. Kepatuhan wajib pajak selalu dikaitkan dengan reformasi perpajakan, adanya modernisasi perpajakan diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya, (Arini & Isharijadi, 2015).

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terus mengeluarkan kebijakan dan malakukan terobosan untuk mengoptimalkan penerimaan pajak. Salah satu langkah yang diambil oleh Direktorat Jenderal Pajak adalah melakukan reformasi di bidang perpajakan (*tax reform*). Reformasi perpajakan yang dilakukan mencakup dua bidang yaitu reformasi di bidang kebijakan dan reformasi di bidang administrasi perpajakan. Reformasi di bidang administrasi dilaksanakan melalui program modernisasi administrasi perpajakan. Adapun konsep program ini adalah perubahan pola pikir dan perilaku aparat serta tata nilai organisasi, sehingga dapat menjadikan Direktorat Jenderal Pajak sebagai institusi yang profesional dengan citra yang baik di mata masyarakat. Pelaksanaan modernisasi administrasi perpajakan mencakup 4 bidang, yaitu: (1) restrukturisasi organisasi; (2) perbaikan proses bisnis melalui optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi; (3) perbaikan sistem manajemen sumber daya manusia; dan (4) pelaksanaan good governance. Reformasi administrasi ini mempunyai tiga tujuan utama, yakni meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak.

E-System merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menunjang kelancaran administrasi melalui teknologi internet, sehingga diharapkan semua proses kerja dan pelayanan perpajakan berjalan baik, lancar, cepat dan akurat, (Ulyani, 2017). Lebih jelas ditegaskan oleh Rahayu & Lingga (2011) bahwa kehadiran e-system perpajakan merupakan upaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak, meningkatkan kualitas pelayanan, memberikan jaminan publik, menjaga asas keadilan, meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pegawai, akses pelayanan dan administrasi yang cepat dan mengoptimisasi deteksi penggelapan pajak. Telah banyak peneliti yang telah

melakukan penelitian terkait e-System dan kepatuhan wajib pajak seperti (Sulistyorini & Nurlaela, 2017; Tambun & Witriyanto, 2016; Indrianti & Masitoh, 2017; Ersania & Merkusiwati, 2018) dan hasil penelitiannya menemukan bahwa e-system berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan merupakan unit kerja vertikal yang berada dibawah Kantor Wilayah DJP Sulawesi Selatan, Barat dan Tenggara. (Rochmah, 2015) menyatakan bahwa Pemerintah menargetkan penerimaan pajak sebesar Rp.1.193 triliun atau sekitar 78 persen dari total penerimaan Negara. Berikut disajikan tampilan kepatuhan pajak pada kantor pelayanan pajak pratama Makassar selatan pada tabel 1 :

Tabel 1. Kepatuhan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan

Tahun	Jumlah WP OP aktif	Jumlah WP OP yang lapor SPT	Kepatuhan
2015	103.910	41.769	40%
2016	114.261	42.465	37%
2017	123.021	40.045	32%

Sumber: KPP Pratama Makassar Selatan, 2018

Berdasarkan data pada tampilan tabel 1, diketahui bahwa pada tahun 2015 persentase kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah 40%, pada tahun 2016 mengalami penurunan yakni 37%, sedangkan pada tahun 2017 terus mengalami penurunan mencapai 32%. Penurunan tingkat kepatuhan wajib pajak yang terjadi dari tahun 2015-2017 pada tampilan pada tabel 1, tentu akan berdampak signifikan terhadap jumlah penerimaan negara. Uraian tentang penurunan tingkat kepatuhan wajib pajak yang terjadi tahun 2015-2017 ini menjadi dasar penelitian ini hendak dilakukan, sebagaimana diketahui bahwa e-system perpajakan dimaksudkan agar semua proses kerja dan pelayanan perpajakan berjalan dengan baik, lancar, cepat, dan akurat.

Robbins dalam (Hamzah, et al. 2018) mengemukakan bahwa pada dasarnya, teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal. Apabila konsekuensinya tinggi, maka termasuk atribusi internal. Sebaliknya jika konsekuensinya rendah, maka termasuk atribusi eksternal. Faktor terakhir adalah konsekuensi, yaitu jika seorang menilai perilaku-perilaku orang lain dengan respon sama dari waktu ke waktu. Oleh karena itu fiskus dituntut untuk memberikan pelayanan yang ramah, adil dan tegas setiap bertransaksi pada wajib pajak serta dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang tanggung jawab membayar pajak.

Penelitian yang merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Pratami, Sulindawati, & Wahyuni (2017) yang menemukan bahwa Penerapan e-system berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Harapan yang ingin dicapai dengan adanya inovasi baru ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan sehingga tingkat kepatuhan wajib pajak semakin meningkat. Sedangkan adanya penggunaan teknologi informasi dapat menghemat pengeluaran biaya dalam perpajakan dan juga mampu memberikan pelayanan yang lebih berkualitas. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis : *“Penerapan e-system perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi”*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan akan menganalisis besaran pengaruh variabel e-system sebagai variabel independen terhadap variabel kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan di kantor pelayanan pajak (KPP) pratama Makassar selatan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kepustakaan, observasi dan penyebaran kuesioner kepada seluruh responden yang menjadi sampel penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pemilihan sampel secara acak (random sampling method). Karena penelitian ini terkait dengan e-system, maka sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang menerapkan e-system dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 50 responden

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dan analisis regresi sederhana yang dimaksudkan untuk mengungkapkan pengaruh antara e-system perpajakan dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan menggunakan SPSS 20.0 (Statistical Product and Service Solutions). Dalam penelitian ini, tahapan awal analisis data dilakukan uji statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas, reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas) sebelum melakukan analisis regresi untuk menguji hipotesis. Persamaan umum regresi sederhana adalah =

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

- Y = e-system perpajakan
 a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

- b = koefisien regresi,
 X = kepatuhan wajib pajak

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2006).

Kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) merupakan keadaan dimana wajib pajak orang pribadi memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan. Indikator yang digunakan adalah 1) kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam mendaftarkan diri, 2) kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melengkapi SPT, 3) kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam menyampaikan/melaporkan SPT, 4) kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak.

E-system perpajakan (X) merupakan modernisasi perpajakan dengan menggunakan teknologi informasi yang diharapkan dengan e-system dapat mempermudah wajib pajak untuk melaporkan pajak. Indikator yang digunakan adalah 1) e-registration, 2) e-SPT, 3) e-filing, 4) e-billing.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 50 kuesioner dan semuanya kembali dan dapat diolah. Analisis deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang disebarakan pada responden.

Uji validitas.

Hasil uji validitas instrument yang digunakan akan dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* setiap instrumen lebih besar dari 0,30. Berdasarkan tabel 2, dapat dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan yang disajikan dalam kuesioner adalah valid. Hal tersebut dilihat dari nilai masing-masing item pernyataan yang nilai *Corrected Item- Total Correlation* lebih besar dari 0,30.

Tabel 2. Hasil uji validitas

variabel	Item pernyataan	Corrected Correlation	Item-Total	Keterangan
E-system perpajakan (X)	X1	0,579		Valid
	X2	0,689		Valid
	X3	0,627		Valid
	X4	0,343		Valid
	X5	0,361		Valid
	X6	0,615		Valid
	X7	0,819		Valid
	X8	0,444		Valid
	X9	0,350		Valid
	X10	0,565		Valid
	X11	0,444		Valid
	X12	0,507		Valid
	X13	0,615		Valid
	X14	0,303		Valid
	X15	0,819		Valid
	X16	0,725		Valid
	X17	0,466		Valid
	X18	0,469		Valid
	X19	0,308		Valid
	X20	0,349		Valid
Kepatuhan wajib pajak OP (Y)	Y1	0,549		Valid
	Y2	0,455		Valid
	Y3	0,475		Valid
	Y4	0,455		Valid
	Y5	0,404		Valid
	Y6	0,467		Valid
	Y7	0,347		Valid
	Y8	0,372		Valid
	Y9	0,321		Valid

Sumber : data primer diolah 2018

Uji reliabilitas

Analisis uji reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuesioner berhubungan antara satu dengan lainnya. Butir kuesioner dikatakan reliabel jika *cronbach's alpha* > 0,60 dan dikatakan unreliable jika *cronbach's alpha* < 0,60 (Ghozali, 2012:47).

Tabel 3. Uji Reliabilitas

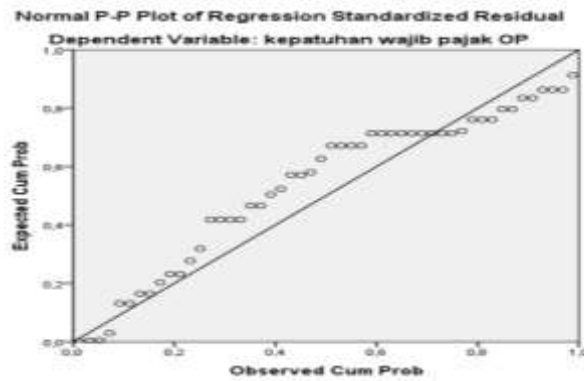
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X	0,851	Reliabel
Y	0,732	Reliabel

Sumber : data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini telah *reliable*, hal tersebut dapat dilihat dari nilai cronbach's alpha setiap variabel yang lebih besar dari 0,60.

Uji normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Normal Probability Plot (P-Plot). Pengambilan keputusan dengan uji Normal Probability Plot (P-Plot) dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Sunyoto, 2011:89).



Gambar 1. Hasil uji normalitas data

Dari gambar 1 dapat dilihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini normal.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 e-system	1,000	1,000

Sumber : data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas atau tidak ada variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terjadi perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.



Gambar 3. Hasil uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3, menunjukkan bahwa pola gambar *Scatterplot* titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, Titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan Penyebaran titik-titik data tidak berpola dan memberikan gambaran bahwa hasil uji ini menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji hipotesis

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan linear antara satu variabel e-system terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.

Tabel 5. Uji regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3,400	6,996		,486	,629
	e-system	,407	,072	,635	5,694	,000

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak OP

Sumber : data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 5, model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,400 + 0,407X$$

Nilai Konstanta pada tabel 5 sebesar 3,400 menunjukkan bahwa jika e-system diasumsikan konstan maka nilai kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah sebesar 3,400%. Koefisien variabel e-system (X) pada tabel diatas adalah sebesar 0,407, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan e-system perpajakan sebesar 1%, maka kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,407%.

Koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Hasil uji koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji koefisien determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,403	,391	1,53936

Sumber : data primer diolah 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6, nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom R Square yaitu sebesar 0,403. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh penerapan e-system perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 40,3% dan sisanya 59,7 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di jelaskan dalam penelitian ini.

Uji statistik t (parsial)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Uji t

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3,400	6,996		,486	,629
	e-system	,407	,072	,635	5,694	,000

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak OP

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, nilai t hitung e-system sebesar 5,694 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa e-system perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai signifikan variabel independen terhadap variabel dependen harus lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis yang diajukan yakni penerapan e-system perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dinyatakan diterima.

Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa e-system perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi KPP Pratama Makassar Selatan. Berdasarkan tabel 7 nilai t hitung e-system perpajakan sebesar 5,694 dengan signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan penerapan e-system perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyorini & Nurlaela, 2017; Tambun & Witriyanto, 2016; Pratami et al., 2017; Indrianti & Masitoh, 2017; Ersania & Merkusiwati, 2018) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Penerapan e-system berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika sosialisasi penerapan e-system dapat ditingkatkan maka akan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Makassar Selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan e-system perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar selatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan e-system perpajakan maka kepatuhan wajib pajak juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini menyarankan sebaiknya pihak Direktorat Jenderal Pajak meningkatkan penyuluhan mengenai peraturan perpajakan dan sistem-sistem perpajakan yang baru, khususnya pada program e-system. Selanjutnya untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini agar dapat diketahui variabel-variabel lain yang dapat meningkatkan atau menurunkan kepatuhan wajib pajak.

REFERENSI

- Arini, D. S., & Isharijadi, I. (2015). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), 145–160.
- Ersania, G. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Penerapan E-system Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1882–1908.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan

- Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, M. F., Ramdani, M. R., Muslim, M., & Putra, A. H. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. *Journal Of Institution And Sharia Finance*, 1(1), 175-184.
- Indrianti, I., & Masitoh, E. (2017). Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi Kasus di KPP Pratama Surakarta).
- Pratami, L. P. K. A. W., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Penerapan E-System perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Rahayu, S., & Lingga, I. S. (2011). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei atas Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Bandung” X”). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), p-119.
- Rochmah, A. (2015). Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(10).
- Sudirman, S., & Muslim, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Perusahaan Melakukan Tax Planning (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Yang Terdaftar Di KPP Madya Makassar). *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 1(1), 1-13.
- Sulistiyorini, M., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Sistem Administrasi E-Registration, E-Billing, E-Spt, Dan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta). In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional (Vol. 1)*.
- Tambun, S., & Witriyanto, E. (2016). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Penerapan E-System Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Resiko Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Kepada Wajib Pajak Di Komplek Perumahan Sunter Agung Jakarta Utara). *Media Akuntansi Perpajakan*, 1(2), 86-94.
- Ulyani, T. A. (2017). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Atas Penerapan E-System Dan Account Representative Terhadap Kepatuhan (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kendari). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).